

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK *SCRAMBLE* BAGI SISWA KELAS III
SDN 57 ANAK AIR KUMAYAN KECAMATAN LUBUK BASUNG
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru
sekolah dasar sebagai salah satu persyaratan guru
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



Oleh :

REVA SUSANTI

52431

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik Scramble bagi siswa kelas III SDN 57Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam
Nama : REVA SUSANTI
NIM : 52431
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Bukittinggi, Juni 2013

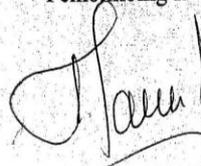
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Ritawati Mahyuddin, M. Pd
Nip. 1953075 197509 2 001

Pembimbing II



Dr. Taufima Taufik, M. Pd
Nip. 19620504 198803 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan



Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

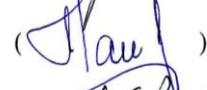
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan
Menggunakan Teknik Scramble bagi siswa kelas III SDN
57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung
Kabupaten Agam
Nama : REVA SUSANTI
NIM : 52431
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 18 Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	()
Sekretaris	: Dr. Taufina Taufik, M.Pd	()
Anggota	: 1. Dra. Wasnilimzar, M.Pd	()
	2. Dra. Elfia Sukma, M.Pd	()
	3. Drs. Zainal Abidin	()

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bukankah kami telah melapangkan dada untukmu?

Dan kami telah menghilangkan beban yang memberatkan punggungmu

Dan kami tinggikan bagimu sebutanmu

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

Maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan,

Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh yang lain

Dan kepada Tuhanmu lah hendaknya

Kamu berharap (Alam-Nasrah; 1:8)

Tuhan...

Dengan izin-Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama ku tempuh

Namun ku sadar semua belum usai, tapi kan ku tempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi...

Jadikanlah aku kekasih MU

Sentuhlah aku dengan lembutnya kasih sayang-Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya-Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Dengan sepenuh hati

Kupersembahkan sebuah karya kecilku

Yang telah ku ukir dengan tanganku

Kata kata yang telah kurangkai

Bersama cucur keringatku

Buat Ayahanda Joharuddin (alm), Ibunda Yuliman

Buat suamiku tercinta Yendra Rizka Putra

Buat buah hati kami yang selalu sabar menemani hari hariku

*Buat semua kakak dan Adikku serta teman teman yang telah banyak
berbagi pengalaman*

*Terima kasih atas doa, motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah
diberikan sehingga tercapai keberhasilan ini.*

Reva Susanti

ABSTRAK

Reva Susanti, 2013. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble* pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

Permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu kurang tepatnya pendekatan serta tata cara mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III masih rendah, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam pada tahap prabaca,saatbaca dan pascabaca.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian terdiri dari dua siklus, pada siklus I berdasarkan hasil pengamatan penilaian proses kegiatan guru dan siswa memperoleh nilai rata rata, dari aspek guru 68,75 %, dari aspek siswa 59,37 % dan meningkat pada siklus II, nilai rata rata dari aspek guru 90 %, dari aspek siswa 85,93 %. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat bahwa teknik *scramble* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca.

Hasil penelitian membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *scramble* pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari masing masing siklus maka pada siklus I nilai rata rata siswa pada tahap prabaca 66,76, Pada tahap saatbaca 62,5. pada tahap pascabaca 66,23. Mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata rata siswa pada tahap prabaca 80,88, tahap saatbaca 85, pada tahap pascabaca 82,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan,Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, kesehatan dan kekuatan serta membuka pikiran peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik *Scramble* Bagi Siswa Kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam”

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina M. Pd selaku ketua jurusan fakultas Ilmu pendidikan UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita, M. Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi, yang penuh keramahan telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, saran dan kritikan selama proses penulisan skripsi ini, dan semoga ilmu yang ibu berikan bermanfaat sepanjang hayat.
6. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Wasnilimzar. M.Pd, selaku penguji I yang telah menyediakan waktu ditengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji II yang telah menyediakan waktu ditengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Bapak Drs. Zainal Arif selaku penguji III yang telah menyediakan waktu ditengah kesibukan ibu untuk menghadiri ujian skripsi, memberikan masukan dan saran. Saran dan masukan dari ibu sangat menentukan kesuksesan penulis sehingga selesainya skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu staf dosen PGSD dan staf administrasi program strata I Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan keramahan dalam memberikan pelayanan serta kemudahan kepada penulis dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

11. Bapak Indra Sumardi, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
12. Ibu Netrida selaku guru kelas IV SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam yang telah membantu penulis dengan penuh keikhlasan dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
13. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Joharuddin Dt Rajo Mantari (Alm) meskipun sekarang ayah telah tiada, anakmu ini selalu mengingat segala nasehat dan semangat yang ayah berikan, sampai akhir hayat anakmu ini akan mengingat segala nasehat yang ayah berikan dan anakmu ini bangga memiliki sosok ayah sepertimu. Hamba berdoa semoga Allah melapangkan kuburmu dan diampuni segala dosamu, dan dijauhkan dari siksa api neraka, dan kepada Ibunda Yuliman yang selalu sabar mendidik ananda, semenjak ayah tiada ibunda selalu membimbing dan memberi semangat pada ananda sampai ananda menyelesaikan studi Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang ini. Ananda selalu mendoakan semoga Ibunda diberi kesehatan, Rezeki, dan umur yang panjang oleh Allah SWT, Hanya terimakasih dan doa yang dapat ananda berikan kepada ayah dan ibu yang telah banyak berkorban demi pendidikan dan cita cita ananda selama ini.
14. Penghargaan yang tidak terhingga kepada suami tercinta Yendra Rizka Putra yang telah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama penulis menyelesaikan Study sampai penulis selesai menulis skripsi ini. Terimakasih uda atas waktu yang selalu uda berikan untuk menemani dan mendengarkan keluh kesah yang selama ini penulis rasakan, terimakasih uda sudah lebih dewasa dalam

15. membimbing dan menghadapi penulis yang selalu manja pada uda.penulis berdoa semoga Allah menyatukan kita sampai akhir hayat nanti.
16. Buat buah hati kami Aulia Nafisa yang selalu sabar dan kuat menemani hari hari penulis yang melelahkan. Terimakasih sayang.
17. Para rekan-rekan SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam, Buk Net, Riko, Pak Rud, Ni lina, Pak Ir, Ni Cas, Enneng, dan Pak Bus yang selalu memberikan nasehat, masukan serta memahami ketidakhadiran penulis selama penulis menyelesaikan Studi Ilmu Pendidikan di Universitas Negeri Padang.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu disini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh sebab itu masukan, saran, kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Lubuk Basung, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Membaca.....	9
2. Membaca Pemahaman.....	16
3. Proses Pembelajaran Membaca.....	18
4. Teknik.....	19
5. Teknik Sramble	20
6. Langkah Langkah Teknik <i>Scramble</i>	24
7. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Teknik <i>Scramble</i>	26
8. Penilaian Dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik <i>scramble</i>	28
B. Kerangka Teori.....	29
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	33
B. Rancangan Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	41

D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Analisis Data.....	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	47
1. Penelitian Siklus I	47
a. Perencanaan	47
b. Pelaksanaan.....	51
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	65
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	70
c. Pengamatan	71
d. Refleksi	79
B. Pembahasan	
1. Pembahasan siklus I.....	84
2. Pembahasan siklus II.....	86

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	89
B. Saran.....	90

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP) Siklus I.....	93
2. Teks Bacaan Siklus I.....	99
3. Media Gambar Siklus I.....	100
4. Format Pengamatan Guru (Siklus I).....	102
5. Format Pengamatan Siswa (Siklus I).....	103
6. Format Penilaian Tahap Prabaca (Siklus I).....	109
7. Format Penilaian Tahap Saatbaca (Siklus I).....	114
8. Format Penilaian Tahap Pascabaca (Siklus I).....	116
9. Rencana Pelaksanaan (RPP) Siklus II.....	120
10. Teks Bacaan Siklus II.....	126
11. Format Pengamatan Guru (Siklus II).....	127
12. Media Gambar Siklus II.....	129
13. Format Pengamatan Siswa (Siklus II).....	135
14. Format Penilaian Tahap Prabaca (Siklus II).....	141
15. Format Penilaian Tahap Saatbaca (Siklus II).....	143
16. Format Penilaian Tahap Pascabaca (Siklus II).....	145
17. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II Pada Tahap Prabaca.....	148

18. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II Pada Tahap Saatbaca.....	149
19. Perbandingan Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus Ii Pada Tahap Pascabaca.....	150
20. Lembar kerja siswa.....	152
21. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	154

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scramble* pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam

A. Latar Belakang

Kecakapan membaca merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat mutlak yang harus dikuasai siswa untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan yang mantap terhadap kemampuan tersebut tentu ilmu-ilmu yang lain tidak dapat dikuasai. Menurut Saleh (2006:101) “ membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu, dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Peranan membaca dalam kehidupan sehari-hari sangat penting.

Ada beberapa peranan yang dapat dikembangkan dalam kegiatan membaca seperti membantu memecahkan masalah, memperkuat keyakinan pembaca, memberi pengalaman, meningkatkan prestasi dan memperluas pengetahuan. Membaca adalah salah satu sarana untuk memperoleh serta mengembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca. Oleh karena itu membaca adalah proses yang amat penting untuk memajukan bangsa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dawud (2008:1), Hasil studi yang dilakukan oleh *book and reading development*, yang dilaporkan oleh Bank Dunia menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum terjadi pada siswa Sekolah Dasar (SD). Hasil studi tersebut juga menunjukkan adanya korelasi antara mutu pendidikan secara keseluruhan dengan waktu yang tersedia untuk membaca dan ketersediaan bahan bacaan. Hasil studi di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca belum dimiliki oleh siswa SD sehingga cenderung memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan SD secara nasional.

Dawud (2008: 2) ” mengungkapkan bahwa kebiasaan membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke-26 dari 27 negara yang diteliti”. Rendahnya kemampuan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sekolah. Rendahnya kemahiran membaca akan sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa yang lain yaitu kemahiran berbahasa menyimak, menulis dan mendengarkan.

Pembelajaran membaca disekolah dasar dibedakan menjadi dua yaitu membaca permulaan yang diperuntukkan bagi siswa kelas I dan II serta membaca lanjutan (pemahaman) yang diperuntukkan bagi siswa kelas III sampai kelas IV (Sabarti, 1992: 29). Membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan (Ngalim, 2004: 31).

Penggunaan pendekatan, metode dan teknik membaca yang tidak tepat merupakan salah satu faktor penentu kurang maksimalnya pencapaian tujuan membaca di sekolah. Seiring dengan informasi di atas Budi (2008: 1) mengatakan ” rendahnya minat baca siswa boleh jadi disebabkan kurang menariknya cara pengajaran membaca” .

Ahmad (dalam Tarigan, 1994:2) menyatakan “ rendahnya minat baca siswa juga disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran membaca yang kurang tepat dan adanya guru yang memakai metode yang tidak dikuasainya” . Oleh sebab itu, Hendrawadi (2009:3) menyarankan agar “(1) program pengajaran membaca dibuat secara lebih efisien dan efektif dengan cara memilih materi yang sesuai dengan tujuan pengajaran, dan (2) guru perlu memberi perhatian yang intensif terhadap aktifitas baca siswa agar siswa menyenangi kegiatan membaca”. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa terus dilakukan.

Menurut pengalaman penulis yang mengajar di kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung, di temukan bahwa banyaknya siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan. Kesulitan dalam membaca tersebut seperti sulitnya siswa menemukan gagasan pokok pada tiap paragraf yang dibaca, siswa sulit dalam menceritakan kembali teks yang sudah dibaca dan sulit dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu: Masalah yang dihadapi dari segi guru adalah disebabkan oleh guru kurang menerapkan tahap tahap yang benar dalam pembelajaran membaca, kurang tepatnya pendekatan yang

digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca, guru sulit menggunakan model yang tepat untuk membimbing siswa dalam membaca pemahaman, kemudian guru kurang dekat, serta kurang melibatkan siswa dalam memilih atau menentukan materi yang sesuai dengan siswa, sehingga menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yang ingin dicapai.

Kemampuan membaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan masih rendah, hal tersebut terjadi karena adanya masalah yang dihadapi oleh siswa antara lain: kurangnya ketertarikan siswa terhadap bahan bacaan yang diberikan guru, siswa kurang memahami apa yang dibacanya, siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat karna takut salah, takut ditertawakan oleh temannya.

Berdasarkan pengalaman tersebut penulis mencoba untuk menggunakan teknik *Scramble* untuk mengatasi cara membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 57 Anak Air Kumayan dalam membaca pemahaman. Menurut (kamidjan,1969)" Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan. Suparno (1998:60) teknik *Scramble* adalah "salah satu permainan bahasa yang pada hakikatnya permainan tersebut merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembirakan".

Penulis memilih teknik *Scramble* karna menurut penulis teknik *Scramble* adalah sebuah teknik pembelajaran yang memiliki beberapa

kelebihan yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam membaca pemahaman disekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan. Menurut Suparno (1998:64-65) Kelebihan dari teknik *Scramble* tersebut adalah :

”(1) Permainan bahasa dapat dipakai untuk membangkitkan kembali gairah belajar siswa yang sudah mulai lesu. (2) Sifat kompetitif yang ada dalam permainan dapat mendorong siswa berlomba lomba untuk lebih maju. (3) Permainan bahasa dapat memupuk rasa solidaritas siswa. (4) Materi yang dikomunikasikan lewat permainan bahasa biasanya mengesankan sulit dilupakan oleh siswa, hingga dalam pembelajaran membaca pemahaman. Teknik *Scramble* dapat digunakan untuk memotivsi seluruh siswa agar mereka mampu bekerja sama dan aktif dalam proses belajar, di mana siswa saling mengambil tanggung jawab dan belajar untuk menghargai”.

Karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Teknik *Scramble* Bagi Siswa Kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung”

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Scramble* bagi siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung? Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap prabaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap saatbaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap pascabaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam ?

C.Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *Scramble* pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan. Secara khusus penelitian tindakan kelas ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap prabaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap saatbaca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan.
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* pada tahap pascabaca baca siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan.

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembelajaran bahasa Indonesia di SD, khususnya membaca pemahaman di kelas tinggi. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman baru tentang pembelajaran membaca pemahaman dan kemungkinan penerapannya di Sekolah Dasar(SD). Selain itu penelitian ini juga merupakan syarat untuk mengambil gelar Strata Satu (S1)

2. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran membaca Pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble*, sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam melakukan kegiatan membaca.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas mengajar yang menyangkut membimbing siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* bagi siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan

4. Bagi sekolah

Dapat dijadikan pedoman untuk memperhatikan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional sehingga dapat

digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *Scramble* bagi siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kabupaten Agam.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini disajikan tentang kajian teori dan kerangka teori. Kajian teori menyajikan tentang membaca, membaca pemahaman,,proses pembelajaran membaca, teknik scramble dan langkah membaca pemahaman dengan teknik scramble. Kerangka teori diuraikan berdasarkan pembelajaran membaca pemahaman dengan teknik scramble yang penulis lakukan pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kabupaten Agam.

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca menurut Depdikbud (dalam Ritawati 2003:2), “melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan lisan atau hanya dalam hati)”. Sedangkan menurut Poerdaminta (dalam Ritawati 2003:2) “mengungkapkan membaca merupakan proses pemerolehan yang disampaikan oleh seorang penulis melalui tulisan”.

Goodman (dalam Ritawati 2003:2) menyatakan membaca adalah “proses pemahaman bahasa tulis”. ”Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas sosial” Farida, (2005:2). Sedangkan Klein (dalam Farida, 2005:3) mengemukakan bahwa defenisi “membaca mencakup: 1) membaca merupakan suatu proses, 2) membaca adalah strategi, 3) membaca merupakan interaktif”.

Nurhadi (2005:13) mengatakan “ membaca adalah sesuatu proses yang kompleks dan rumit”. Kompleks artinya terlibat berbagai faktor internal seperti intelegensi, minat, sikap, dan bakat. Motivasi tujuan membaca dan yang lainnya merupakan faktor eksternal seperti membaca teks bacaan, sarana membaca, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi dan kebiasaan tradisi membaca.

Sedangkan Tarigan (2008:7) menyatakan “membaca adalah proses melisankan lambang tertulis”. Dari sudut linguistik membaca adalah proses pengandaian dan pembacaan sandi. Membaca adalah proses perbuatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengenal lambang yang disampaikan penulis untuk menyampaikan makna.

Menurut Dawud (2008:5) “membaca merupakan proses memahami dan bernalar, karena membaca merupakan kegiatan menghubungkan gagasan dalam bacaan dan pengetahuan tentang dunia”. Seiring dengan itu Soedarso (2005:19) mengatakan “kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera yaitu memotret, hasilnya film negatif”. Selanjutnya proses dilakukan di otak hasilnya yaitu gambar positif, artinya mata melihat kemudian otak menginterpretasikan dan menyerap apa yang dilihat oleh mata, oleh karena itu melihat adalah mengerti.

b. Tujuan membaca

Iskandarwassit (2009:290) tujuan membaca adalah ” untuk menemukan ide pokok, Menafsirkan isi bacaan, membuat intisari bacaan, dan menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan”.

Menurut Yeti (2007:25) Tujuan pembelajaran membaca adalah “agar siswa mampu melaksanakan tindakan sesuai pesan yang didengar, dapat membaca dengan lancar dan memahami isinya”.

Menurut Oka (dalam Ritawati, 2002:6) tujuan umum membaca adalah “untuk membina siswa agar memiliki: (1) Kemampuan atau keterampilan yang baik dalam membaca yang tersurat, tersirat, dan

tersorot serta membaca tuturan tertulis yang dibacanya. (2) Pengetahuan yang sah tentang nilai dan fungsi serta teknik membaca untuk mencapai tujuan tertentu. (3) Sikap yang positif terhadap membaca dan belajar membaca”.

Depdikbud (dalam Ritawati, 2003:3) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran membaca di SD adalah sebagai berikut :

“(1) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan melaksanakan cara membaca dan menulis yang baik dan benar. (2) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengenal huruf-huruf abjad sebagai tanda bunyi atau suara. (3) Melatih dan mengembangkan kemampuan siswa agar terampil mengubah tulisan menjadi suara. (4) Mengenalkan dan melatih siswa agar mampu membaca dengan teknik tertentu. (5) Melatih kemampuan siswa untuk memahami kata-kata yang dibaca dan mengingat artinya dengan baik. (6) Melatih kemampuan siswa untuk menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat. (7) Memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menggunakan, dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana.

(8)Melatih mengungkapkan ide atau pesan sederhana secara lisan”.

Tujuan utama dalam membaca menurut Tarigan (2008:9) adalah “untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi dan memahami makna bacaan”. Makna (*meaning*) erat sekali hubungannya dengan tujuan kita membaca. Membaca hendaknya mempunyai tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang yang tidak mempunyai tujuan. Sedangkan menurut Ngalim (1997:27) tujuan membaca adalah “untuk menangkap bahasa yang tertulis dengan tepat dan teratur”.

Menurut Blanton (dalam Farida, 2005:11) tujuan membaca mencakup:

“(1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharu pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain yang mempelajari tentang struktur teks, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

c. Manfaat Membaca

Galim Purwanto (1997:27) manfaat membaca adalah: ”1) Sebagai pembantu bagi seluruh mata pelajaran, 2) Alat untuk menambah pengetahuan, 3) Sebagai penghibur untuk mengisi waktu luang, 4) Memperbaiki akhlak dan bernilai keagamaan jika membaca

buku yang berkaitan dengan itu, 5) Berguna bagi pembentukan fungsi kejiwaan seperti daya ingatan, daya fikir dll”.

Sedangkan menurut Farida (2006:2) mengatakan “ kegiatan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Kegiatan membaca sudah menjadi tuntutan realitas dalam kehidupan sehari-hari manusia karena dengan banyak membaca semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh.

d. Jenis-jenis membaca

Menurut Saleh (2006:107)“ jenis-jenis membaca adalah: membaca teknik/ membaca bersuara/ membaca lancar, membaca dalam hati/ membaca intensif/ membaca memindai, membaca bahasa, membaca cepat, membaca pustaka”.

Menurut Depdikbud (dalam Saleh, 2006:106-109) jenis-jenis membaca antara lain:

1) Membaca teknik

Tujuan membaca teknik adalah untuk melatih siswa mampu bersuara dengan ucapan/lafal, nada, irama dan lagu kalimat yang tepat sesuai dengan tanda baca. Hal utama yang harus diperhatikan adalah menyuarakan bacaan secara wajar (tidak tertegun-tegun, volume suara tetap, kecepatan juga tetap). Selain itu bahan bacaan yang dipilih relatif mudah sesuai kebutuhan siswa.

2) Membaca Dalam Hati/membaca intensif/membaca memindai

Tujuan membaca dalam hati, membaca intensif, dan membaca memindai adalah agar siswa dapat memahami isi wacana. Kegiatan membaca dilakukan siswa tanpa bersuara. Disamping itu bahan bacaan yang akan disajikan adalah bahan bacaan yang baru.

3) Membaca Bahasa

Tujuan pembelajaran membaca bahasa adalah agar siswa semakin bertambah pengetahuannya tentang unsur-unsur kebahasaan dan seluk-beluk bahasa Indonesia yang dapat diterapkan dalam berbagai bentuk bahasa dan situasi.

4) Membaca cepat/membaca sekilas

Tujuan membaca cepat adalah dalam waktu yang singkat pembaca memperoleh informasi secara cepat dan tepat. Sumber bahan bacaan membaca cepat tidak terbatas pada wacana buku teks pelajaran siswa saja, tetapi informasi yang diperoleh dari sumber lain dapat dipakai, seperti: kamus, ensiklopedia, pengumuman, dan media cetak. Disamping itu bahan bacaan harus disesuaikan dengan tingkat kelas, daya nalar, dan lingkungan siswa.

5) Membaca Pustaka

Tujuan membaca pustaka adalah menumbuhkan kegemaran membaca. Kegiatan membaca pustaka ini dapat digunakan untuk kegiatan prapembelajaran dan dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan waktu-waktu tertentu.

Mortimer (2007:1) membagi membaca menjadi 4 tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain:

1) Membaca Permulaan

Membaca permulaan dianggap sebagai membaca tingkat dasar. Lebih mengutamakan kegiatan jasmani atau fisik. Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada di balik lambang-lambang tersebut adalah sebagian dari kegiatan yang dilakukan.

2) Membaca Inspeksional

Membaca inspeksional berkaitan dengan masalah waktu yang tersedia untuk membaca. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat dalam menyelesaikan.

3) Membaca Analitis

Membaca analitis merupakan membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca.

4) Membaca Sintopikal

Membaca sintopikal menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari satu buku.

Berdasarkan jenis-jenis membaca di atas, semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh si pembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah membaca

cepat. Dengan mengembangkan kecepatan membaca dalam pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami isi bacaan dengan cepat. Membaca cepat akan melatih kemampuan siswa untuk mengetahui gagasan utama teks secara cepat dan memperoleh kemampuan membaca teks secara cepat.

2. Membaca Pemahaman

Menurut Haris (dalam Farida, 2005:85) "kata memahami diartikan sebagai suatu hal yang mengerti benar, mengetahui benar dan memaklumi". Jadi memahami bacaan dapat dikatakan sebagai suatu sikap mengerti benar dengan bahan yang dibaca.

Sedangkan menurut (Kamidjan, 1996) "Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya adalah memahami bacaan secara tepat dan cepat"

Mahyudin (dalam Ritawati, 2003:3) "Membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dan dihubungkan dengan teks bacaan". Saleh (2006:107) "Bahan bacaan untuk membaca pemahaman hendaknya baru bagi siswa, tidak mempunyai tanda baca yang banyak variasinya atau yang dapat menyulitkan siswa dalam memahami isi bacaan". Di samping itu bahan bacaannya agak panjang bila dibandingkan dengan bahan bacaan untuk membaca teknik.

Purwanto (2004:31) “mengatakan membaca pemahaman bertujuan agar anak mengambil manfaat dari pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca, dengan kata lain siswa diharapkan mampu mengambil makna yang disampaikan orang lain melalui tulisan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkatan membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu membaca permulaan untuk kelas rendah, dan membaca lanjutan untuk kelas tinggi, membaca lanjutan inilah yang disebut dengan membaca pemahaman.

Membaca pemahaman berarti membaca untuk memahami isi bacaan yang merupakan representasi dari pikiran, ide, gagasan dan pendapat penulis. Penulis berhadapan dengan lambang-lambang bahasa, lambang itu terwujud dalam bentuk huruf, kata, kalimat, dan paragraf, dibalik lambang tersebut terdapat makna dan maksud. Pada saat lambang itu dipahami oleh pembaca, pembaca akan mengambil makna yang ada dibalikinya. Akan tetapi, pada saat pembaca tidak memahami lambang yang dibacanya, maka makna yang ada dibalik lambang itu tidak akan dapat dipahaminya.

Jadi hakekat membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami dan merekam isi bacaan dengan tepat. Hal ini diindikasikan oleh pemahaman pembaca terhadap pokok-pokok pikiran, gagasan-gagasan dan argument-argumen yang ada pada bacaan. Selain itu pembaca dapat membuat catatan tentang hasil pemahamannya. Pemahaman yang

diperoleh dan catatan yang dibuat dari bacaan yang dibaca memiliki ketepatan yang akurat seperti yang dimaksud oleh penulis.

3. Proses Pembelajaran Membaca

Bruno (dalam Saleh 2006 : 110)mengemukakan bahwa langkah kegiatan dalam proses membaca dirinci menjadi tiga tahap yaitu :”1) prabaca, 2) tahapbaca, 3) pascabaca”. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang berhubungan dengan bahan bacaan yang akan dibaca. Tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca wacana jika ada bagian tertentu dari isi wacana yang belum dipahami, kemudian menemukan gagasan pokok yang terdapat dalam setiap paragraph yang menuntut pada saat siswa untuk memudahkan pemahamannya. Pada saat pascabaca yang dilakukan adalah menceritakan kembali wacana dan menjawab pertanyaan setelah membaca tujuannya adalah untuk mengetahui apa yang telah diperoleh setelah membaca.

Seiring dengan pendapat di atas Farida (2006:9) mengatakan “Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca”. Berdasarkan Pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks. Burhanuddin (2007:119). Sehubungan dengan teori membaca ini guru hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang topik untuk memproses pesan suatu teks.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut, sehingga bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

4. Teknik

a. Pengertian Teknik

Dalam kamus besar Indonesia dikemukakan bahwa teknik adalah cara mengerjakan sesuatu. Sesuai dengan yang di jelaskan Roestiyah (dalam Iskandarwassit,2009 : 67) mengemukakan bahwa :

“Teknik penyajian pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara cara mengajar yang dipergunakan oleh pengajar atau instruktur serta teknik penyajian yang dikuasai pengajar untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik adalah cara atau siasat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan dipergunakan oleh siswa dengan baik.

b. Jenis Jenis Teknik Pembelajaran

Sebagai seorang guru yang professional dalam memberikan pelajaran harus mengetahui teknik teknik yang dipergunakan dalam pembelajaran. Iskandarwassid (2009:290) menyatakan beberapa teknik

mengemukakan beberapa teknik pembelajaran membaca adalah: “1) teknik teka teki, 2) *skimming*, 3) *skanning*, 4) rumpang, 5) paraphrase, 6) melanjutkan wacana, 7) mengurai benang kusut atau *cramblet stories*”. Sedangkan menurut Sabana (2001:196) mengemukakan jenis jenis teknik pembelajaran bahasa yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah : ”1) teknik tanya jawab, 2) teknik pemberian tugas, 3) teknik permainan membaca”.

Seiring dengan ini Taridgan dan Jdago Tarigan (dalam Sabana 2001:227) menyatakan” bahwa teknik membaca sebagai berikut: (1) melihat dan membaca, (2) menyusun kalimat, (3) menyempurnakan paragraph, (4) mencari kalimat topic, (5) menceritakan kembali, (6) paraphrase, (7) melanjutkan cerita, (8) mempraktekkan petunjuk, (9) membaca dan menerka, (10) *skimming*, (11) *skanning*, dan lain lain”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca, salah satunya yaitu teknik *scramble* dan penulis akan memusatkan penelitian ini pada teknik *scramble*

5. Teknik *Scramble*

Kata atau istilah” *scramble*” berasal dari bahasa Inggris yang dapat diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu “ perebutan, pertarungan atau perjuangan teknik “scramble” biasanya dipakai oleh anak anak sebagai permainan yang merupakan latihan pengembangan

dan peningkatan wawasan pemilihan kosa kata dan huruf huruf yang tersedia.

Suparno (1998:60) mengemukakan *scramble* suatu permainan bahasa yang pada hakikatnya merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan. Arif (2009:1) mengemukakan *scramble* adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan membagi lembar kerja yang berisi pertanyaan dan lembar pertanyaan tersebut sudah dilengkapi dengan jawaban yang disusun secara acak.

Budinuryanto (dalam Indriani : 2005:33) mengemukakan” teknik permainan ini pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah diacak susunannya”.

Melalui teknik *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat atau wacana yang telah diacak susunanya dengan susunan baru yang bermakna dan metode ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat siswa stress dan tertekan.

Menurut Budinuryanto (dalam Indriani, 2005: 33) menyatakan berdasarkan sifat jawabannya teknik *scramble* memiliki beberapa macam bentuk yang terdiri atas *scramble* kata, *scramble* kalimat, dan *scramble* wacana

- a. *Scramble* kata yaitu sebuah permainan yang menyusun kata kata dari huruf huruf yang telah diacak letak huruf hurufnya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya:

ENJEDLA ----- JENDELA

AYEPAP ----- PEPAYA

LEVITISI-----TELEVISI

- b. *Scramble* kalimat yaitu sebuah permainan menyusun kalimat dari kata kata yang sudah diacak, dalam *scramble* ini kalimat yang dibentuk hendaklah kalimat yang bermakna, logis tepat dan benar.
contoh:

Kalimat yang sudah diacak

Sekolah pergi kakak = Kakak pergi sekolah

Aku matematika belajar = Aku belajar matematika

Ikan suka budi memancing = Budi suka memancing ikan

- c. *Scramble* wacana yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat atau paragraf acak, hasil susunan wacana dalam permainan *scramble* hendaknya logis dan bermakna
contohnya: paragraf yang telah diacak

Kepedulian sosial

- 1) Melalui berita di televisi, penderitaan Pak Badi dan para korban banjir lain dapat dilihat oleh seluruh masyarakat. Salah seorang yang bersimpati dengan nasib korban banjir adalah Pak Romi. Melalui PMI pak Romi memberi bantuan kepada para korban banjir.

- 2) Bencana banjir tersebut terjadi di pulau Jawa, Pemerintah sampai kesulitan menyelesaikan masalah ini. Perahu karet yang disediakan tidaklah cukup. Sehingga masyarakat menggunakan pohon pisang. Untuk mengatasi kekurangan makanan, pemerintah bekerja sama dengan organisasi masyarakat, dan PMI.
- 3) Bencana banjir yang terjadi setiap tahun membuat masyarakat menderita. Curah hujan yang tinggi, ditambah kerusakan lingkungan hutan, dianggap sebagai penyebab banjir. Akibatnya banyak jalan dan bangunan yang rusak, dan hilangnya harta bahkan nyawa. Kerugian diperkirakan milyaran rupiah.
- 4) Korban banjir yang paling parah keadaannya adalah Pak Badi. Ia tinggal di sebuah desa di Jawa Timur. Seluruh harta bendanya habis, petani miskin itu kini tinggal di penampungan bersama puluhan keluarga lainnya.

Pelaksanaan membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *scramble* wacana berupa permainan berupa wacana logis berdasarkan kalimat kalimat acak, hasil yang diharapkan berupa susunan wacana yang logis, jelas dan bermakna, pembelajaran jenis ini dilakukan dengan membentuk kelompok kecil dalam kelas, untuk membentuk kelompok tersebut dapat dilakukan dengan berbagai strategi sehingga pembentukan kelompok dapat terbentuk secara cepat dan efisien, serta dapat memfariasikan komposisi dan besaran kelompok dalam kelas.

Melvin (2009:47) mengemukakan ada 10 strategi untuk membentuk kelompok belajar. yaitu: ” (1) Kartu pengelompokkan, (2) Puzzle, (3) Menemukan sahabat dan keluarga fiktif terkenal, (4) label nama, (5) Hari kelahiran, (6) Kartu remi, (7) Sebut angka, (8) Rasa permen, (9) Pilih benda benda yang mirip, (10) Materi siswa”. Macam macam strategi ini merupakan strategi alternatif yang menarik untuk memberi kebebasan pada siswa dalam memilih kelompok mereka sendiri.

6. Langkah Langkah Teknik *Scramble*

Menurut Suparno (1988:64-65), secara umum rambu-rambu pembelajaran dengan teknik *scramble* ini terbagi ke dalam tiga kegiatan, yakni: “(a) persiapan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan tindak lanjut”.

a. Persiapan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam persiapan ini adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan teks bacaan, kemudian keluarkan paragraf kedalam kartu paragraf.
2. Kartu-kartu paragraph diberi nomor urut yang susunan pengurutannya sengaja dikacaukan.
3. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3- 4 orang siswa dalam satu kelompok.
4. Mengatur posisi tempat duduk agar kelompok yang satu dengan kelompok yang lain tidak saling mengganggu, dan tidak saling terganggu

- b. Kegiatan Inti. Beberapa kegiatan yang harus dilalui anak dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut.

Pada tahap saat baca kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraph yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
2. Setiap kelompok membaca kartu paragraf
3. Setiap kelompok siswa melakukan diskusi untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis
4. Setiap kelompok tampil kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
5. Setelah seluruh kelompok tampil dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.
6. Setelah seluruh kelompok tampil, guru meminta siswa memajang teks bacaan asli didepan kelas
7. Satu orang siswa diminta untuk membacakan teks bacaan asli tersebut.
8. Siswa membandingkan, mengkaji dan menilai susunan teks mana yang paling baik dan logis.
9. Setiap kelompok siswa mencari gagasan pokok pada tiap teks paragraf

- c. Tindak Lanjut. Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa.
1. Siswa menceritakan kembali teks bacaan
 2. Siswa menjawab pertanyaan

Satu hal yang penting dalam teknik ini, siswa tidak sekedar berlatih memahami dan menemukan susunan teks yang baik dan logis, melainkan juga dilatih untuk berpikir kritis-analitis. Hal-hal yang berkenaan dengan aspek kebahasaan, kebenaran, ketepatan struktur kalimat, tanda baca, dapat menjadi perhatian dan perbincangan siswa.

Menurut Suyatno (2009:72) langkah langkah pembelajaran dengan teknik *scramble* adalah buatlah kartu soal sesuai dengan materi bahan ajar, buatlah kartu jawaban dengan diacak susunannya, sajikan materi, membagikan kartu soal pada kelompok dan kartu jawaban, siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok.

7. Pelaksanaan pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Teknik *Scramble*

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan Teknik *Scramble* perlu disesuaikan dengan fasilitas, pengetahuan, dan kemampuan serta sistem pendidikan yang berlaku. Dalam pendekatan ini siswa akan dituntut aktif belajar, mengobservasi, menginterpretasi, berkolaborasi, dan diusahakan mampu memahami sendiri bacaan yang dibaca sesuai dengan skemata yang dimiliki dan perspektif yang dipakai untuk menginterpretasi bacaan tersebut.

- a. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap prabaca adalah:
- 1) Memprediksi bahan bacaan berdasarkan gambar yang dipajang
 - 2) Menyiapkan teks bacaan, kemudian teks digunting menjadi beberapa paragraf.
 - 3) Kartu-kartu paragraph diberi nomor urut yang susunan pengurutannya sengaja dikacaukan.
 - 4) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang beranggotakan 3-4 orang siswa dalam satu kelompok.
 - 5) Mengatur posisi tempat duduk siswa
- b. Kegiatan Inti (Saatbaca). Beberapa kegiatan yang harus dilalui anak dalam kegiatan inti adalah sebagai berikut.
- Pada tahap saatbaca kegiatan yang dilakukan adalah:
- 1) Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing.
 - 2) Siswa membaca kartu-kartu paragraf yang dibagikan guru
 - 3) Setiap kelompok siswa melakukan diskusi untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis
 - 4) Setiap kelompok tampil kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
 - 5) Siswa menyampaikan pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru.

- 6) Setelah seluruh kelompok tampil, guru meminta siswa memajang teks asli didepan kelas
 - 7) Setiap kelompok siswa diminta untuk membacakan teks bacaan asli tersebut.
 - 8) Siswa membandingkan, mengkaji dan menilai susunan teks mana yang paling baik dan logis.
 - 9) Setiap kelompok siswa mencari gagasan pokok pada tiap teks paragraf
- c. Tindak Lanjut (Pascabaca) Kegiatan tindak lanjut tergantung hasil belajar siswa.
- 1) Siswa menjawab pertanyaan pada buku latihan masing masing
 - 2) Siswa menceritakan kembali teks bacaan pada buku latihan masing masing

8. Penilaian dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Teknik *Scramble*

Menurut Saleh (2006:146) “penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”.

Supriyadi (1995:167) menyatakan “penilaian dapat dilakukan terhadap dua hal, yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil belajar siswa”.

Penilaian terhadap proses dapat dilacak dari segi rancangan, pelaksanaan, dan penilaian. Puji (2004:7.2) mengatakan “aspek terpenting dalam penilaian membaca yang paling penting adalah pemahaman. Karenanya, alat ukur yang paling tepat digunakan berbentuk tes. Ada dua jenis tes yang dapat digunakan untuk menguji kemampuan membaca siswa SD, yaitu tes pemahaman kalimat dan tes pemahaman wacana”.

Menurut Saleh (2006:151) Sasaran penilaian mengacu pada tingkat kemampuan siswa menguasai kompetensi dasar, kompetensi dasar adalah kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimal yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap dalam tindakan atau perilaku

Penilaian merupakan salah satu bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. penilaian membaca dapat dilakukan di awal pembelajaran (Prabaca), di saat pembelajaran (Saatbaca), dan di akhir pembelajaran (Pascabaca).

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca untuk siswa kelas III SD termasuk jenis pembelajaran membaca lanjutan atau membaca pemahaman. Tujuannya supaya siswa dapat menemukan isi dari bacaan, dengan membaca pemahaman siswa dapat memperoleh informasi dari bacaan. Dalam kegiatan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* sangat didukung dengan

adanya permainan acak paragraf, karna permainan adalah jalan keluar untuk mengatasi kebosanan, salah satu permainan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan membaca adalah dengan menggunakan teknik *scramble*, *scramble* adalah permainan yang menuntut siswa untuk melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah diacak susunannya, dalam pembelajaran ini siswa terhidar dari kebosanan untuk membaca karena teknik permainan ini memungkinkan siswa belajar dengan santai dan melakukan dengan senang hati sehingga membawa perubahan yang baik dalam belajar pada siswa. Proses pelajaran membaca pemahaman dengan teknik *scramble* dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

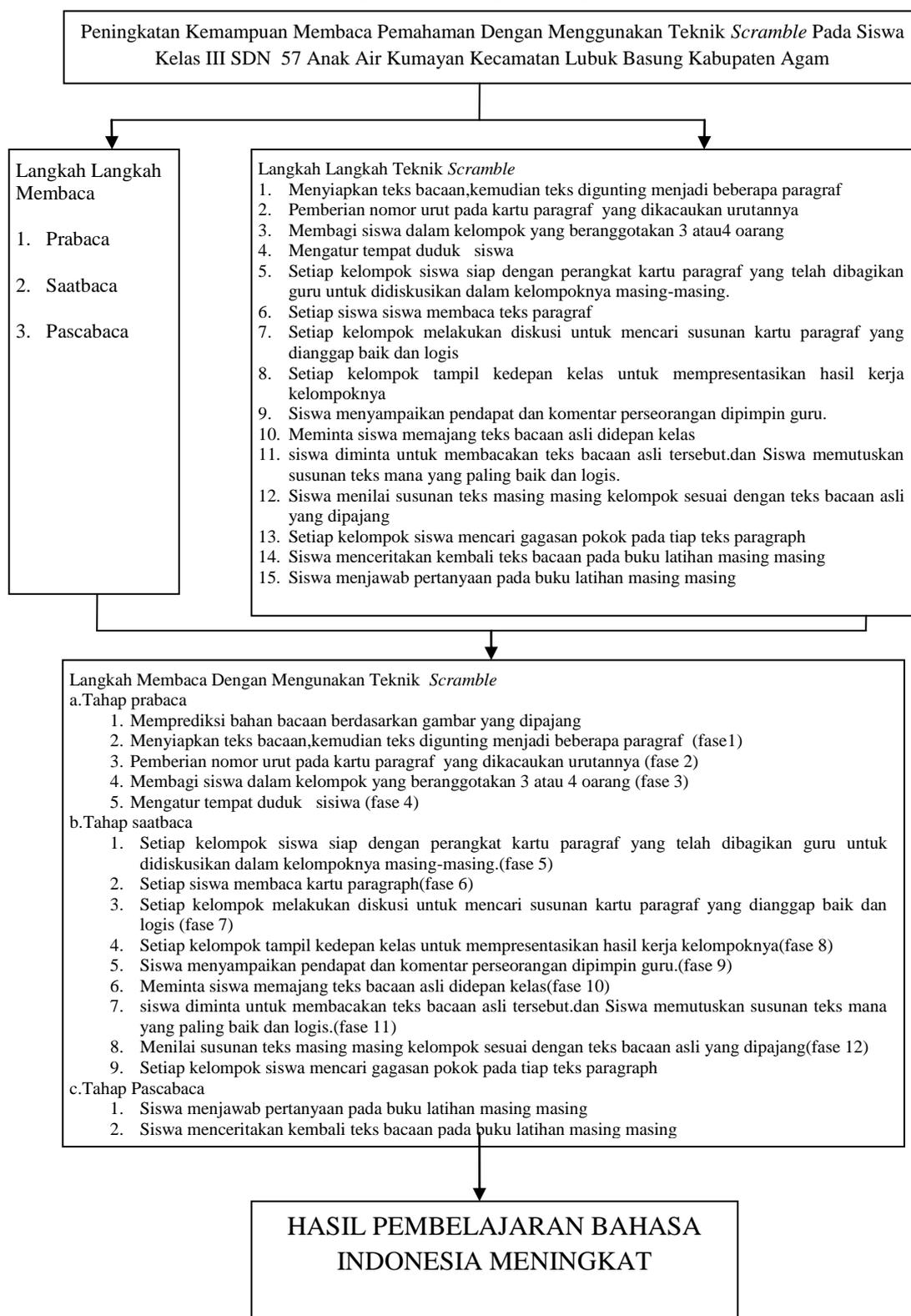
Tahap prabaca, Memprediksi bahan bacaan berdasarkan gambar yang dipajang, menyiapkan teks bacaan, kemudian teks digunting menjadi beberapa paragraf, kartu kartu paragraf diberi nomor urut dan dengan dikacaukan urutannya, guru membagi siswa dalam kelompok kelompok yang beranggotakan 3 sampai 4 orang siswa dalam satu kelompok, Guru mengatur posisi tempat duduk siswa

Tahap Saatbaca, pada tahap saat baca kegiatan yang dilakukan adalah: Setiap kelompok siswa siap dengan perangkat kartu paragraf yang telah dibagikan guru untuk didiskusikan dalam kelompoknya masing-masing, siswa membaca kartu kartu paragraph yang dibagikan guru, kelompok melakukan diskusi untuk mencari susunan kartu-kartu paragraf yang dianggap baik dan logis, kelompok tampil kedepan kelas untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, setelah seluruh kelompok tampil, dilanjutkan perbincangan tentang pendapat dan komentar perseorangan dipimpin guru. Setelah diskusi kelompok besar menghasilkan kesepakatan bersama tentang susunan teks yang dianggap paling logis, kemudian guru menunjukkan teks bacaan aslinya. Satu orang diminta untuk membacakan teks asli tersebut, siswa membandingkan, mengkaji, menilai dan memutuskan susunan teks mana yang paling baik dan logis, Setiap kelompok siswa mencari gagasan pokok pada tiap teks paragraph

Tahap Pascabaca, siswa menceritakan kembali teks bacaan pada buku latihan masing masing, siswa menjawab pertanyaan pada buku latihan masing masing.

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan teknik *scramble* dalam membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan.

A. Simpulan

Penggunaan teknik *scramble* dalam membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan terbukti efektif karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah dilakukan penelitian maka terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan teknik *scramble* bagi siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kabupaten Agam.

Dari hasil yang diperoleh pada masing masing siklus maka pada siklus I nilai rata rata membaca pemahaman dengan menggunakan teknik *scrambe* bagi siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kabupaten Agam pada tahap prabaca 66,76. Pada saat tahap saatbaca 62,5. Pada tahap pascabaca 66,23, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata rata kemampuan membaca pemahaman dengan teknik *scramble* pada tahap prabaca 80,88, tahap saatbaca 85, dan tahap pascabaca 82,64. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *scramble* dapat meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 57 Anak Air Kumayan Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Saran

Dari hasil dan simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di SD yaitu:

1. Tahap Prabaca

Disarankan kepada guru Sekolah Dasar atau guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang juga melakukan pembelajaran membaca pemahaman, agar dapat menggunakan media yang sesuai dengan materi pelajaran, dan lebih membangkitkan gairah belajar siswa..

2. Tahap Saatbaca

Disarankan kepada guru sekolah dasar agar menggunakan pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman, salah satunya dengan menggunakan teknik *scramble*, karena terbukti dengan teknik ini pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan dikelas III dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga disarankan pada setiap guru lebih meningkatkan lagi untuk mengawasi dan membimbing siswa pada saat pembelajaran.berlangsung.

3. Tahap Pascabaca

Disarankan kepada guru sekolah dasar agar pada tahap ini bisa memberikan tugas tugas yang sesuai dengan perkembangan siswa, lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan lebih bermakna.